



Nomor : 726/BPR NBP 6/VII/2025
Tanggal : 25 Juli 2025
Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Kepada

Pimpinan OJK Regional 5 Sumatera
Up Pengawasan BPR
Gedung Kantor Otoritas Jasa Keuangan
Jl. Gatot Subroto No. 180 Medan
Tanah Jawa

Perihal : **Penyampaian Laporan Pelaksanaan dan Pokok Hasil Audit Internal PT BPR NBP 6 Semester I Tahun 2025**

Referensi:

1. Peraturan OJK No. 9 Tahun 2024 tanggal 01 Juli 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah
2. SEOJK No. 09/SEOJK.03/2025 tanggal 26 Mei 2025 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah

Menunjuk perihal dan referensi tersebut di atas dengan ini kami sampaikan **Laporan Pelaksanaan dan Pokok Hasil Audit PT BPR NBP 6 Semester I Tahun 2025 dengan metodologi *Risk Based Audit* (RBA).**

Laporan Audit ini disusun dan disampaikan oleh PT BPR NBP 6 mengacu pada substansi yang diwajibkan pada **SEOJK Penerapan Fungsi Audit Intern BPR dan BPRS Bab IV butir B.2 Laporan Pelaksanaan Fungsi Audit Intern** mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang lingkup dan waktu pelaksanaan audit di PT BPR NBP 6;
2. Temuan audit yaitu pengungkapan secara jelas fakta yang terjadi, tanggal kejadian, penyebab penyimpangan serta dampak terjadinya penyimpangan;
3. Kesimpulan SKAI atau PE Audit Intern dan Pernyataan Auditor atas hasil audit yang menyatakan kesimpulan audit dan pernyataan auditor;
4. Rekomendasi auditor, tanggapan auditee, dan tindak lanjut atau rekomendasi auditee atas penyimpangan, usulan langkah perbaikan, tindak lanjut, uraian komitmen auditee dan batas waktu penyelesaian tindak lanjut;
5. Hasil pemantauan komitmen auditee yang telah disepakati oleh Auditor Intern dengan auditee untuk dijalankan dalam rangka memperbaiki kondisi PT BPR NBP 6; dan
6. Dokumen pendukung

Demikian Laporan ini kami sampaikan atas perhatian kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tanah Jawa, 25 Juli 2025

PT BPR NBP 6

Lisna K R Saragi
Direktur Utama

Hengky Sitorus
Komisaris Utama

**LAPORAN PELAKSANAAN DAN
POKOK HASIL AUDIT INTERNAL
PT BPR NBP 6
Semester I Tahun 2025**



**JLN SM RAJA NO 72 KEL. PEMATANG TANAH JAWA, KEC.
TANAH JAWA, KAB. SIMALUNGUN
TELEPON: (0622) 7562048**



Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
1. Ruang Lingkup, Metode, dan Waktu Pelaksanaan Audit	1
2. Temuan Audit	3
3. Kesimpulan Audit dan Pernyataan Auditor	6
4. Rekomendasi Auditor, Tanggapan dan Tindak Lanjut/Rekomendasi Auditee	9
5. Hasil Pemantauan Komitmen Auditee	12
Penutup	13
Dokumen Pendukung dan Kertas Kerja	14



1. Pendahuluan

Pendahuluan dan Landasan Pelaksanaan Audit

Landasan Pelaksanaan Audit

1. POJK No. 9 Tahun 2024 tanggal 01 Juli 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah
2. Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 09/SEOJK.03/2025 tanggal 26 Mei 2025 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah
3. Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 1/SEOJK.03/2019 tanggal 21 Januari 2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BPR
4. Piagam Audit Internal PT BPR NBP 6
5. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penerapan Audit Berbasis Risiko PT BPR NBP 6

Penjelasan Umum Terkait Tujuan, Ruang Lingkup, dan Metodologi

Tujuan Pelaksanaan Audit

1. Menguji efektivitas pengendalian Internal
2. Memberikan informasi dan rekomendasi kepada manajemen mengenai efektivitas kontrol dan pengendalian internal atau manajemen risiko serta ketaatan terhadap ketentuan yang ada dalam rangka memitigasi seluruh risiko operasional guna mendukung tercapainya target bisnis yang telah ditetapkan.

Ruang Lingkup Pelaksanaan Audit

1. Penilaian kecukupan dan efektifitas manajemen risiko untuk menentukan sampai seberapa jauh sistem yang telah diterapkan dapat diandalkan kemampuan untuk meminimalisir risiko.
2. Penilaian kepatuhan terhadap pelaksanaan prosedur, ketentuan dan peraturan perbankan yang berlaku.
3. Penilaian terhadap pemanfaatan sumber daya yang ada, dikaitkan dengan tingkat produktivitas dan biaya.
4. Penilaian kualitas kinerja untuk menentukan sejauh mana tercapainya tujuan dan sasaran organisasi yang dituangkan dalam RBB (Rencana Bisnis BPR).



Metodologi Pelaksanaan Audit

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup yang telah ditetapkan, Audit Berbasis risiko utama yang dilihat dalam pemeriksaan adalah risiko pengamanan, pencatatan, dokumentasi, perhitungan, rekonsiliasi dan monitoring. Adapun teknik pemeriksaan yang akan dilaksanakan mengacu pada metodologi audit yaitu interview, konfirmasi, analisis, perbandingan, rekonsiliasi, vouching dan verifikasi serta scanning.

Daftar Pelaksanaan Audit:

No	Ruang Lingkup	Tanggal Mulai Pelaksanaan Audit	Tanggal Akhir Pelaksanaan Audit
1.	Auditee: Kantor Pusat 1. Kecukupan dan efektivitas manajemen risiko , untuk menilai sejauh mana sistem dan mekanisme yang diterapkan dapat diandalkan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko secara efektif guna meminimalkan potensi kerugian. 2. Kepatuhan terhadap ketentuan internal dan peraturan perbankan yang berlaku , termasuk kebijakan, prosedur operasional standar (SOP), serta peraturan dari otoritas pengawas seperti OJK, guna memastikan bahwa aktivitas unit kerja berjalan sesuai dengan regulasi. 3. Efisiensi pemanfaatan sumber daya , dengan menilai keterkaitan antara penggunaan sumber daya (manusia, keuangan, dan teknologi) dengan tingkat produktivitas serta efektivitas biaya operasional. 4. Kualitas kinerja unit kerja , untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif.	20250101 (01 Januari 2025)	20250630 (30 Juni 2025)



2. Temuan Audit

Audit yang dilaksanakan bertujuan tidak hanya untuk menemukan kelemahan, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi perbaikan guna mendukung tercapainya proses bisnis yang lebih tertib, akurat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pemeriksaan kali ini, ditemukan beberapa area yang masih memerlukan pembenahan, baik dari sisi pelaksanaan SOP, dokumentasi kredit, hingga pengawasan terhadap kualitas kredit. Setiap temuan dilengkapi dengan uraian penyebab dan saran tindak lanjut yang dapat diimplementasikan oleh manajemen.

Daftar Temuan Umum Hasil Audit Intern:

No	Fakta yang Terjadi	Tanggal Kejadian	Penyebab Penyimpangan	Dampak Penyimpangan
1.	<p>Kelebihan Pencatatan Kas Teller</p> <p>Telah ditemukan adanya kelebihan kas teller sebanyak dua kali dengan nominal masing-masing sebesar Rp5.000 dan Rp10.000. Meskipun jumlahnya tergolong tidak material, kejadian ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pelaksanaan prosedur operasional kas serta indikasi bahwa pengawasan atau kontrol internal belum berjalan secara optimal.</p> <p>Kelebihan kas yang terjadi secara berulang dapat menjadi indikator awal dari:</p> <p>Kelalaian petugas dalam menghitung transaksi kas</p> <p>Tidak dilakukannya rekonsiliasi harian secara teliti</p>	<p>20250425 (25 April 2025)</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Kelalaian dalam proses penghitungan kas2. Minimnya penggunaan checklist atau kontrol harian kas3. Tidak adanya verifikasi silang yang konsisten	<ol style="list-style-type: none">1. Risiko pembiaran terhadap kesalahan kecil yang berulang2. Potensi distorsi data kas harian3. Menurunnya efektivitas pengendalian internal kas



PT BPR NBP 6
JLN SM RAJA NO 72 KEL. PEMATANG TANAH JAWA, KEC. TANAH
JAWA, KAB. SIMALUNGUN

Website: www.bprnbp6.com, Telepon: (0622) 7562048

	<p>Minimnya verifikasi silang antar petugas teller dan penyelia</p> <p>Jika tidak ditindaklanjuti, kondisi ini berpotensi berkembang menjadi penyimpangan kas yang lebih besar serta menurunkan tingkat kepercayaan terhadap akurasi laporan kas harian.</p> <p>Jenis Risiko: Risiko Operasional</p> <p>Risk Event: Internal Fraud</p>			
2.	<p>Dokumen Kredit Tidak Lengkap</p> <p>Telah ditemukan bahwa pada beberapa berkas kredit yang telah direalisasikan, terdapat dokumen yang belum lengkap, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none">■ PBB tidak ada■ Kwitansi Pembelian bibit tidak ada■ Foto usaha serta KK penjamin■ Sumber pendapatan lainnya yang tidak di jelaskan dll <p>Jenis Risiko: Risiko Operasional</p> <p>Risk Event: Internal Fraud</p>	20250610 (10 Juni 2025)	<ol style="list-style-type: none">1. SOP tidak dijalankan secara konsisten2. Tidak ada kontrol akhir sebelum realisasi kredit	<ol style="list-style-type: none">1. Kredit sulit ditagih bila wanprestasi karena kekurangan legalitas/ formalitas2. Potensi temuan dari auditor internal/eksternal/ OJK
3.	<p>Kenaikan Non-Performing Loan</p> <p>Peningkatan NPL merupakan indikator menurunnya</p>	20250711 (11 Juli 2025)	1.Kelemahan dalam Analisis Kredit Awal	1.Kewajiban pencadangan (CKPN) meningkat signifikan, menggerus laba bersih.



PT BPR NBP 6
JLN SM RAJA NO 72 KEL. PEMATANG TANAH JAWA, KEC. TANAH
JAWA, KAB. SIMALUNGUN

Website: www.bprnbp6.com, Telepon: (0622) 7562048

<p>kualitas aset kredit, di mana terdapat peningkatan jumlah debitur dengan kolektibilitas 3 (Diragukan), 4 (Kurang Lancar), dan 5 (Macet). Hal ini menunjukkan bahwa proses pemberian kredit, monitoring, dan penagihan tidak berjalan optimal sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan SOP internal Bank.</p> <p>Jenis Risiko: Risiko Kredit</p> <p>Risk Event: Lainnya</p>		<p>2. Monitoring Kredit Tidak Konsisten</p> <p>3. Tidak Ada Early Warning System (EWS)</p>	<p>2. Pendapatan bersih berkurang akibat meningkatnya beban provisi kerugian.</p> <p>3. Penurunan pendapatan bunga karena kredit macet tidak menghasilkan arus kas.</p>
---	--	--	---

Daftar Temuan Berisiko Sangat Tinggi:

No	Fakta yang Terjadi	Tanggal Kejadian	Penyebab Penyimpangan	Dampak Penyimpangan
<i>Tidak ada temuan yang berisiko sangat tinggi.</i>				



3. Kesimpulan Audit dan Pernyataan Auditor

Kesimpulan dan Pernyataan Auditor Atas Setiap Pelaksanaan Audit:

No	Tanggal Mulai dan Tanggal Akhir Pelaksanaan Audit	Kesimpulan Audit	Pernyataan Auditor
1.	Auditee: Kantor Pusat Dari Tanggal: 01 Januari 2025 Sampai Tanggal: 30 Juni 2025	<p>Berdasarkan hasil pemeriksaan dapat disimpulkan bahwa kesalahan atau pelanggaran yang terjadi disebabkan oleh:</p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Human error</i>, yaitu tingkat ketelitian pegawai yang relatif rendah ketika melakukan input transaksi atau analisa kredit dan pekerjaan lain yang menjadi tugas serta tanggung jawabnya sehingga masih terdapat banyak kesalahan ringan tetapi memiliki risiko yang tinggi.2. Kurangnya pengetahuan atas Standar Operasional Prosedur (SOP), Surat Keputusan dan Surat Edaran serta Peraturan Perusahaan yang disebabkan utamanya oleh pegawai tidak mempelajari dan memahami lebih lanjut.3. Kesadaran risiko (<i>risk awareness</i>) yang rendah atas dampak yang timbul terhadap pelanggaran ketentuan Bank.	<p>Pelaksanaan Audit Berbasis Risiko mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 9/SEOJK.03/2025 tanggal 26 Mei 2025 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah.</p> <p>Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh BPR NBP 6 telah sesuai dengan pedoman standar pelaksanaan fungsi audit intern BPR agar dapat memberikan jaminan kualitas pengendalian intern dan memperbaiki kelemahan dalam kegiatan operasional sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan daya saing BPR secara keseluruhan.</p>

Kesimpulan Umum Pelaksanaan Audit Intern



Berdasarkan hasil pelaksanaan audit internal selama Semester I Tahun 2025, Audit Internal telah melakukan pemeriksaan terhadap beberapa aspek operasional dan pembiayaan yang menjadi bagian dari program kerja audit. Dari hasil pemeriksaan tersebut, ditemukan beberapa temuan yang menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) di beberapa unit kerja belum berjalan secara optimal.

Secara garis besar, temuan yang teridentifikasi meliputi:

Kelebihan Pencatatan Kas Teller, yang menunjukkan kelemahan dalam proses rekonsiliasi harian serta indikasi kurangnya verifikasi silang antar petugas kas.

Dokumen Kredit Tidak Lengkap, yang berpotensi menimbulkan risiko administratif dan hukum di kemudian hari apabila tidak segera dilengkapi.

Peningkatan Non-Performing Loan (NPL), yang mencerminkan menurunnya kualitas aset dan belum optimalnya proses monitoring dan penagihan kredit.

Walaupun tidak terdapat temuan bersifat material atau yang mengganggu kelangsungan usaha secara langsung, namun temuan-temuan tersebut menjadi indikator bahwa masih diperlukan peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal, disiplin pelaksanaan SOP, serta pengawasan berjenjang di seluruh lini operasional.

Sebagai bentuk tindak lanjut, Audit Internal telah menyampaikan rekomendasi perbaikan kepada unit terkait, serta akan melakukan pemantauan berkala guna memastikan bahwa langkah perbaikan dijalankan sesuai komitmen manajemen.



Pernyataan Umum Auditor

Audit Internal telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan Program Kerja Audit Semester I Tahun 2025. Pemeriksaan dilakukan secara independen, objektif, dan berbasis risiko, mencakup aspek operasional, kepatuhan, dan pengendalian internal.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa secara umum kegiatan operasional telah berjalan sesuai prosedur, namun masih terdapat beberapa temuan yang perlu ditindaklanjuti untuk memperkuat pengendalian internal dan kepatuhan terhadap SOP.

Laporan ini disusun berdasarkan data dan kondisi yang ditemukan selama proses audit dan telah disampaikan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti.



4. Rekomendasi Auditor, Tanggapan Auditee, dan Tindak Lanjut/Rekomendasi Auditee

Atas setiap temuan audit, Auditor Internal telah memberikan rekomendasi perbaikan kepada unit terkait (auditee). Auditee telah menyampaikan tanggapan serta rencana tindak lanjut atas temuan tersebut.

Bagian ini memuat ringkasan rekomendasi auditor, tanggapan auditee, serta status pelaksanaan tindak lanjut sebagai bentuk komitmen perbaikan dan peningkatan pengendalian internal.

No	Penyimpangan	Usulan Langkah Perbaikan	Tindak Lanjut/ Komitmen Auditee	Tanggapan & Uraian Komitmen Auditee	Batas Waktu Penyelesaian Tindak Lanjut/Komitmen
1.	<p>Kelebihan Pencatatan Kas Teller Telah ditemukan adanya kelebihan kas teller sebanyak dua kali dengan nominal masing-masing sebesar Rp5.000 dan Rp10.000. Meskipun jumlahnya tergolong tidak material, kejadian ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pelaksanaan prosedur operasional kas serta indikasi bahwa pengawasan atau kontrol internal belum berjalan secara optimal.</p> <p>Kelebihan kas yang terjadi secara berulang dapat menjadi indikator awal dari:</p> <p>Kelalaian petugas dalam menghitung transaksi kas</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Evaluasi Prosedur Operasional Kas Harian2. Peningkatan Pengawasan dan Verifikasi3. Monitoring Kejadian Serupa	<ol style="list-style-type: none">1. Sosialisasi ulang SOP teller terkait rekonsiliasi kas harian2. Penerapan Checklist Rekonsiliasi Kas Harian	<p>Auditee menyampaikan bahwa telah dilakukan evaluasi dan sosialisasi ulang terhadap prosedur operasional kas teller, khususnya terkait pencatatan dan rekonsiliasi kas harian, kepada seluruh teller pada tanggal 10 Juni 2025.</p>	<p>20250519 (19 Mei 2025)</p>



PT BPR NBP 6
JLN SM RAJA NO 72 KEL. PEMATANG TANAH JAWA, KEC. TANAH
JAWA, KAB. SIMALUNGUN

Website: www.bprnbp6.com, Telepon: (0622) 7562048

	<p>Tidak dilakukannya rekonsiliasi harian secara teliti</p> <p>Minimnya verifikasi silang antar petugas teller dan penyelia</p> <p>Jika tidak ditindaklanjuti, kondisi ini berpotensi berkembang menjadi penyimpangan kas yang lebih besar serta menurunkan tingkat kepercayaan terhadap akurasi laporan kas harian.</p> <p>Jenis Risiko: Risiko Operasional</p> <p>Risk Event: Internal Fraud</p>				
2.	<p>Dokumen Kredit Tidak Lengkap</p> <p>Telah ditemukan bahwa pada beberapa berkas kredit yang telah direalisasikan, terdapat dokumen yang belum lengkap, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none">■ PBB tidak ada■ Kwitansi Pembelian bibit tidak ada■ Foto usaha serta KK penjamin■ Sumber pedapatan lainnya yang tidak di jelaskandll <p>Jenis Risiko: Risiko Operasional</p> <p>Risk Event:</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Pemantauan & Evaluasi Berkala,2. Pastikan seluruh proses verifikasi dilakukan oleh minimal dua pihak, termasuk pejabat yang tidak terlibat langsung dalam penjualan/ pemasaran kredit3. Implementasi Checklist Kredit Wajib	<p>Melakukan evaluasi dan audit internal triwulanan terhadap kelengkapan dokumen kredit, terutama untuk kredit yang sudah dicairkan.</p>	<p>sudah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan berkas kredit.</p>	<p>20250630 (30 Juni 2025)</p>



PT BPR NBP 6
JLN SM RAJA NO 72 KEL. PEMATANG TANAH JAWA, KEC. TANAH
JAWA, KAB. SIMALUNGUN

Website: www.bprnbp6.com, Telepon: (0622) 7562048

	Internal Fraud				
3.	<p>Kenaikan Non-Performing Loan Peningkatan NPL merupakan indikator menurunnya kualitas aset kredit, di mana terdapat peningkatan jumlah debitur dengan kolektibilitas 3 (Diragukan), 4 (Kurang Lancar), dan 5 (Macet). Hal ini menunjukkan bahwa proses pemberian kredit, monitoring, dan penagihan tidak berjalan optimal sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan SOP internal Bank.</p> <p>Jenis Risiko: Risiko Kredit</p> <p>Risk Event: Lainnya</p>	<p>1.Evaluasi Portofolio Kredit: Analisis ulang portofolio untuk menentukan prioritas dalam penyelesaian.</p> <p>2.Penekanan Penjualan Agunan: Mempercepat proses penjualan agunan bagi debitur yang sudah dalam tahap ini.</p> <p>3.Koordinasi dengan Pihak Berwenang: Menggandeng pihak terkait seperti pemerintah lokal untuk mencari solusi pada debitur yang sulit dijangkau.</p> <p>4.Pemantauan Intensif: Membuat jadwal monitoring lebih intensif untuk debitur yang masih memiliki potensi pembayaran.</p>	<p>1.Melakukan review dan klasifikasi ulang seluruh portofolio kredit bermasalah</p> <p>2.Mengaktifkan sistem peringatan dini (early warning system) pada sistem informasi kredit</p> <p>3.Melakukan review dan klasifikasi ulang seluruh portofolio kredit bermasalah</p>	-	<p>20250709 (09 Juli 2025)</p>

5. Hasil Pemantauan Komitmen Auditee

Sebagai tindak lanjut atas temuan audit yang telah disampaikan, Audit Internal melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan komitmen perbaikan yang disampaikan oleh auditee.

Bagian ini memuat informasi mengenai status realisasi tindak lanjut, termasuk temuan yang telah ditindaklanjuti secara tuntas maupun yang masih dalam proses penyelesaian. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi dilaksanakan sesuai dengan komitmen dan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

No	Deskripsi Temuan	Realisasi Komitmen Auditee	Hasil Pemantauan Komitmen Auditee	Status Realisasi Komitmen Auditee
1.	<p>Kelebihan Pencatatan Kas Teller Telah ditemukan adanya kelebihan kas teller sebanyak dua kali dengan nominal masing-masing sebesar Rp5.000 dan Rp10.000. Meskipun jumlahnya tergolong tidak material, kejadian ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pelaksanaan prosedur operasional kas serta indikasi bahwa pengawasan atau kontrol internal belum berjalan secara optimal.</p> <p>Kelebihan kas yang terjadi secara berulang dapat menjadi indikator awal dari:</p> <p>Kelalaian petugas dalam menghitung transaksi kas</p> <p>Tidak dilakukannya rekonsiliasi harian secara teliti</p> <p>Minimnya verifikasi silang antar petugas teller dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi ulang SOP teller terkait rekonsiliasi kas harian 2. Penerapan Checklist Rekonsiliasi Kas Harian <p>Auditee menyampaikan bahwa telah dilakukan evaluasi dan sosialisasi ulang terhadap prosedur operasional kas teller, khususnya terkait pencatatan dan rekonsiliasi kas harian, kepada seluruh teller pada tanggal 10 Juni 2025.</p>	<p>Sosialisasi ulang SOP kas teller telah dilaksanakan oleh Kepala Bagian Operasional kepada seluruh teller pada tanggal 10 Juni 2025.</p> <p>Checklist rekonsiliasi kas harian akan mulai digunakan secara konsisten oleh teller mulai 04 Agustus 2025,</p>	(01) Selesai



PT BPR NBP 6
JLN SM RAJA NO 72 KEL. PEMATANG TANAH JAWA, KEC. TANAH
JAWA, KAB. SIMALUNGUN

Website: www.bprnbp6.com, Telepon: (0622) 7562048

	<p>penyelia</p> <p>Jika tidak ditindaklanjuti, kondisi ini berpotensi berkembang menjadi penyimpangan kas yang lebih besar serta menurunkan tingkat kepercayaan terhadap akurasi laporan kas harian.</p> <p>Jenis Risiko: Risiko Operasional</p> <p>Risk Event: Internal Fraud</p>			
2.	<p>Dokumen Kredit Tidak Lengkap</p> <p>Telah ditemukan bahwa pada beberapa berkas kredit yang telah direalisasikan, terdapat dokumen yang belum lengkap, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none">■ PBB tidak ada■ Kwitansi Pembelian bibit tidak ada■ Foto usaha serta KK penjamin■ Sumber pendapatan lainnya yang tidak di jelaskan dll <p>Jenis Risiko: Risiko Operasional</p> <p>Risk Event: Internal Fraud</p>	<p>Melakukan evaluasi dan audit internal triwulanan terhadap kelengkapan dokumen kredit, terutama untuk kredit yang sudah dicairkan.</p> <p>sudah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan berkas kredit.</p>	<p>Efektivitas kontrol meningkat, namun masih diperlukan audit lanjutan pada triwulan berikutnya untuk memastikan keberlanjutan penerapan SOP.</p> <p>Menyusun ulang SOP kredit dengan memperkuat bagian verifikasi dokumen.</p>	(01) Selesai
3.	<p>Kenaikan Non-Performing Loan</p> <p>Peningkatan NPL merupakan indikator menurunnya kualitas aset kredit, di mana terdapat peningkatan jumlah debitur dengan kolektibilitas 3</p>	<p>1.Melakukan review dan klasifikasi ulang seluruh portofolio kredit bermasalah</p>	-	(01) Selesai



PT BPR NBP 6
JLN SM RAJA NO 72 KEL. PEMATANG TANAH JAWA, KEC. TANAH
JAWA, KAB. SIMALUNGUN

Website: www.bprnbp6.com, Telepon: (0622) 7562048

<p>(Diragukan), 4 (Kurang Lancar), dan 5 (Macet).</p> <p>Hal ini menunjukkan bahwa proses pemberian kredit, monitoring, dan penagihan tidak berjalan optimal sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan SOP internal Bank.</p> <p>Jenis Risiko: Risiko Kredit</p> <p>Risk Event: Lainnya</p>	<p>2.Mengaktifkan sistem peringatan dini (early warning system) pada sistem informasi kredit</p> <p>3.Melakukan review dan klasifikasi ulang seluruh portofolio kredit bermasalah</p> <p>-</p>		
--	--	--	--



| Penutup

Demikianlah Laporan Pelaksanaan dan Pokok Hasil Audit Internal Semester I Tahun 2025 ini (periode 01 Januari 2025 sampai dengan 30 Juni 2025) dibuat mengacu pada pengaturan dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Audit Berbasis Risiko PT BPR NBP 6.

Kegiatan audit internal telah dilaksanakan yang dimulai dari perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan hasil audit yang **berbasis pada prioritas risiko pada PT BPR NBP 6.**

Pelaksanaan audit hingga pelaporan mendasarkan pada pedoman penerapan fungsi audit internal bagi BPR dan BPR Syariah sebagai standar minimal yang harus dipenuhi sebagaimana yang dimuat dalam SEOJK No. 9/SEOJK.03//2025 tanggal 26 Mei 2025 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah.

Tanah Jawa, 22 Juli 2025

PT BPR NBP 6

Lisna Kristina Raya Saragi
Direktur Utama

Hengky Sitorus
Komisaris Utama

LAPORAN HASIL AUDIT BERBASIS RISIKO
PT BPR NBP 6
Tanggal 01 Januari 2025 - 30 Juni 2025



JLN SM RAJA NO 72 KEL. PEMATANG TANAH JAWA, KEC.
TANAH JAWA, KAB. SIMALUNGUN
TELEPON: (0622) 7562048



Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Pernyataan Terperiksa / Auditee	<i>ii</i>
Pernyataan Tim Pemeriksa	<i>ii</i>
1. Pendahuluan	1
2. Pokok-pokok Hasil Pemeriksaan	4
3. Kesimpulan Audit dan Pernyataan Auditor	7
4. Gambaran Umum Terperiksa	8
5. Nilai Audit	11
Lampiran	12
1. Pengendalian Intern	12
2. Hasil Pemeriksaan Kontrol Aktivitas	24
3. Pencapaian Rencana Bisnis	29
4. Kualitas Kredit	29
5. Temuan Yang Belum Ditindaklanjuti	30



PT BPR NBP 6
JLN SM RAJA NO 72 KEL. PEMATANG TANAH JAWA, KEC.
TANAH JAWA, KAB. SIMALUNGUN
Website: www.bprnbp6.com. Telepon: (0622) 7562048.

PERNYATAAN AUDITEE **Periode Audit 01 Januari 2025 s.d 30 Juni 2025**

Pada hari ini, Selasa, 22 Juli 2025, yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Telah menerima satu set Laporan Hasil Audit (LHA) yang disusun berdasarkan temuan audit internal
2. Telah mengerti dan meyakini bahwa temuan audit internal yang dipresentasikan oleh Pejabat Eksekutif Audit Internal / Satuan Kerja Audit Internal (PE/SK Audit Internal) adalah benar.
3. Telah menindaklanjuti sebagian temuan audit internal sesuai saran (PE/SK Audit Internal)
4. Akan menindaklanjuti seluruh temuan audit internal atas temuan yang tercantum dalam DMTL sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Tanah Jawa, 22 Juli 2025
PT BPR NBP 6

Lisna Kristina Raya Saragi
Direktur Utama



PT BPR NBP 6
JLN SM RAJA NO 72 KEL. PEMATANG TANAH JAWA, KEC.
TANAH JAWA, KAB. SIMALUNGUN
Website: www.bprnbp6.com. Telepon: (0622) 7562048.

PERNYATAAN AUDITOR Periode 01 Januari 2025 s.d 30 Juni 2025

Kami telah melakukan audit atas kewajaran laporan keuangan, sistem pengendalian internal, tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dalam mengelola PT BPR NBP 6 untuk pelaksanaan tanggal 01 Januari 2025 sampai dengan 30 Juni 2025. Tanggung jawab Auditor terletak pada rekomendasi dan penilaian kinerja pada saat pelaksanaan Audit.

Audit dilaksanakan berdasarkan SOP Pelaksanaan Audit. Ketentuan tersebut mengharuskan perencanaan dan pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa kontrol atas risiko yang berdampak signifikan telah efektif. Audit yang dilaksanakan Auditor memberikan dasar yang memadai untuk memberikan rekomendasi perbaikan dalam rangka memitigasi risiko dan memberikan nilai tambah.

Tanah Jawa, 22 Juli 2025
PT BPR NBP 6

Berman Martua Siboro
PE Audit Internal

Krsity R S Marpaung
Staff Audit Internal



1. Pendahuluan

Landasan Pemeriksaan

Landasan Pemeriksaan

1. POJK No. 9 Tahun 2024 tanggal 01 Juli 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah
2. Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 7/SEOJK.03/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Perkreditan Rakyat
3. Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 1/SEOJK.03/2019 tanggal 21 Januari 2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BPR
4. Surat Tugas No. Godig /AI.PU /022 /2025 tanggal 06 Juli 2024 perihal Pemeriksaan Unit Kerja Saudara

Tujuan, Ruang Lingkup, dan Metodologi

Tujuan Pemeriksaan

1. **Mengukur dan menguji efektivitas pengendalian internal** yang diterapkan pada unit kerja yang diperiksa.
2. **Memberikan informasi, penilaian, dan rekomendasi** kepada manajemen mengenai:
 1. Efektivitas pengendalian internal;
 2. Efektivitas manajemen risiko operasional;
 3. Tingkat kepatuhan terhadap kebijakan internal dan ketentuan eksternal (regulasi OJK, SOP, dsb).
3. **Membantu manajemen** dalam mengidentifikasi potensi kelemahan, ketidaksesuaian, atau risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan operasional dan bisnis.
4. **Mendukung tercapainya target bisnis perusahaan** melalui peningkatan efektivitas proses, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*).

Ruang Lingkup Pemeriksaan

1. **Kecukupan dan efektivitas manajemen risiko**, untuk menilai sejauh mana sistem dan mekanisme yang diterapkan dapat diandalkan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko secara efektif guna meminimalkan potensi kerugian.

2. **Kepatuhan terhadap ketentuan internal dan peraturan perbankan yang berlaku** , termasuk kebijakan, prosedur operasional standar (SOP), serta peraturan dari otoritas pengawas seperti OJK, guna memastikan bahwa aktivitas unit kerja berjalan sesuai dengan regulasi.
3. **Efisiensi pemanfaatan sumber daya** , dengan menilai keterkaitan antara penggunaan sumber daya (manusia, keuangan, dan teknologi) dengan tingkat produktivitas serta efektivitas biaya operasional.
4. **Kualitas kinerja unit kerja** , untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Metodologi Pemeriksaan

Audit ini dilakukan dengan pendekatan **berbasis risiko** , yaitu dengan memfokuskan pemeriksaan pada area- area yang memiliki risiko paling tinggi terhadap operasional dan kepatuhan. Adapun risiko utama yang menjadi perhatian dalam audit ini meliputi:

- Risiko terkait **pengamanan aset dan dokumen**,
- Risiko **kesalahan pencatatan transaksi**,
- **Dokumentasi yang tidak lengkap**,
- **Kesalahan perhitungan**,
- **Kesesuaian hasil rekonsiliasi**, serta
- **Monitoring atau pengawasan yang belum optimal**.

Dalam pelaksanaannya, tim audit menggunakan beberapa teknik pemeriksaan, antara lain:

- **Wawancara** dengan staf dan pejabat terkait,
- **Konfirmasi data**,
- **Analisis dan perbandingan dokumen**,
- **Pemeriksaan ulang (rekonsiliasi)**,
- **Penelusuran dokumen (vouching)**,
- **Verifikasi langsung**, dan
- **Scanning** untuk mendeteksi transaksi atau data yang tidak sesuai.

Dengan pendekatan ini, diharapkan audit dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi unit kerja serta membantu perbaikan ke depan.

Tanggal, Periode, dan Susunan Tim Pemeriksa

Tanggal dan Periode Pemeriksaan

periode pemeriksaan sejak tanggal 01 Januari 2025 s.d 30 Juni 2025.



Susunan Tim Pemeriksa

Adapun susunan Tim Pemeriksa adalah sebagai berikut:

PE Audit Internal : Berman Martua Siboro

Staff Audit Internal : Kristy R S Marpaung



2. Pokok-pokok Hasil Pemeriksaan

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan

Realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) Semester I Tahun 2025 dan Perbandingan dengan Semester I Tahun 2024

Deskripsi	RBB Semester I 2025			RBB Semester I 2024		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Sumber Dana (Rp Jutaan)						
- Tabungan	30,195,466	31,521,331	104.39%	26,787,249	25,830,229	96.43%
- Deposito	32,094,810	30,318,500	94.47%	28,131,950	29,987,500	106.60%
ABP	12,542,339	13,550,000	108.03%	8,375,000	12,550,000	149.85%
Total DPK	74,832,615	75,389,831	100.74%	63,294,199	68,367,729	108.02%
Penggunaan Dana (Rp Jutaan)						
- KYD	67,383,263	63,189,979	93.78%	57,744,511	58,827,619	101.88%
- ABA	15,456,672	15,792,001	102.17%	13,720,341	16,199,166	118.07%
Total	82,839,935	78,981,980	95.34%	71,464,852	75,026,785	104.98%
L/R Sebelum Pajak	1,367,713	1,214,547	88.80%	1,405,376	1,141,291	81.21%
Total Aset	86,300,248	84,129,550	97.48%	74,151,603	77,845,886	104.98%
Rasio Keuangan Pokok (%)						
NPL Netto	0.86	5.18	602.33%	0.88	1.87	212.50%
NPL Gross	4.25	1.35	31.76%	2.23	4.77	213.90%
KPMM	13.35	14.34	107.42%	14.65	14.87	101.50%
MIAPB	3.31	3.10	93.66%	9.08	4.08	44.93%
ROA	3.28	2.96	90.24%	3.92	3.39	86.48%
NIM	18.43	15.25	82.75%	18.67	19.76	105.84%
BOPO	86.67	86.02	99.25%	83.37	85.71	102.81%
Cash Ratio	13.25	13.90	104.91%	17.74	16.46	92.78%
LDR	108.18	102.18	94.45%	93.13	93.68	100.59%

Pokok-pokok Temuan

Pokok-pokok Temuan

1. Telah ditemukan adanya kelebihan kas teller sebanyak dua kali dengan nominal masing-masing sebesar Rp5.000 dan Rp10.000. Meskipun jumlahnya tergolong tidak material, kejadian ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pelaksanaan prosedur operasional kas serta indikasi bahwa pengawasan atau kontrol internal belum berjalan secara optimal. Kelebihan kas yang terjadi secara berulang dapat menjadi indikator awal dari:
 - Kelalaian petugas dalam menghitung transaksi kas
 - Tidak dilakukannya rekonsiliasi harian secara teliti
 - Minimnya verifikasi silang antar petugas teller dan penyelia jika tidak ditindaklanjuti, kondisi ini berpotensi berkembang menjadi penyimpangan kas yang lebih besar serta menurunkan tingkat kepercayaan terhadap akurasi laporan kas harian. Risiko pembiaran terhadap kesalahan kecil yang berulang
 - Potensi distorsi data kas harian
 - Menurunnya efektivitas pengendalian internal kas
2. Telah ditemukan bahwa pada beberapa berkas kredit yang telah direalisasikan, terdapat dokumen yang belum lengkap, seperti:
 - PBB tidak ada
 - Kwitansi Pembelian ada
 - Foto usaha serta KK penjamin
 - Sumber pendapatan lainnya yang tidak di jelaskan
 - Kredit sulit ditagih bila wanprestasi karena kekurangan legalitas/formalitas
 - Potensi temuan dari auditor internal/eksternal/OJK
3. Peningkatan NPL merupakan indikator menurunnya kualitas aset kredit, di mana terdapat peningkatan jumlah debitur dengan kolektibilitas 3 (Diragukan), 4 (Kurang Lancar), dan 5 (Macet). Hal ini menunjukkan bahwa proses pemberian kredit, monitoring, dan penagihan tidak berjalan optimal sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan SOP internal Bank.
 1. Kewajiban pencadangan (CKPN) meningkat signifikan, menggerus laba bersih.
 2. Penurunan pendapatan bunga karena kredit macet tidak menghasilkan arus kas.

Rekomendasi

- Evaluasi Prosedur Operasional Kas Harian
- Peningkatan Pengawasan dan Verifikasi
- Monitoring Kejadian Serupa
- Pemantauan & Evaluasi Berkala,
 - Pastikan seluruh proses verifikasi dilakukan oleh minimal dua pihak, termasuk pejabat yang tidak terlibat langsung dalam penjualan/pemasaran kredit
 - Implementasi Checklist Kredit Wajib



- Evaluasi Portofolio Kredit: Analisis ulang portofolio untuk menentukan prioritas dalam penyelesaian.
Penekanan Penjualan Agunan: Mempercepat proses penjualan agunan bagi debitur yang sudah dalam tahap ini.
Koordinasi dengan Pihak Berwenang: Menggandeng pihak terkait seperti pemerintah lokal untuk mencari solusi pada debitur yang sulit dijangkau
- Pemantauan Intensif: Membuat jadwal monitoring lebih intensif untuk debitur yang masih memiliki potensi pembayaran.

3. Kesimpulan Audit dan Pernyataan Auditor

Kesimpulan Audit

Kesimpulan Audit

Berdasarkan hasil pemeriksaan dapat disimpulkan bahwa kesalahan atau pelanggaran yang terjadi disebabkan oleh:

1. *Human error*, yaitu tingkat ketelitian pegawai yang relatif rendah ketika melakukan input transaksi atau analisa kredit dan pekerjaan lain yang menjadi tugas serta tanggung jawabnya sehingga masih terdapat banyak kesalahan ringan tetapi memiliki risiko yang tinggi.
2. Kurangnya pengetahuan atas Standar Operasional Prosedur (SOP), Surat Keputusan dan Surat Edaran serta Peraturan Perusahaan yang disebabkan utamanya oleh pegawai tidak mempelajari dan memahami lebih lanjut.
3. Kesadaran risiko (*risk awareness*) yang rendah atas dampak yang timbul terhadap pelanggaran ketentuan Bank.

Pernyataan Auditor

Pernyataan Auditor

Pelaksanaan Audit Berbasis Risiko mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 9/ SEOJK.03/2025 tanggal 26 Mei 2025 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah.

Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh BPR NBP 6 telah sesuai dengan pedoman standar pelaksanaan fungsi audit intern BPR agar dapat memberikan jaminan kualitas pengendalian intern dan memperbaiki kelemahan dalam kegiatan operasional sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan daya saing BPR secara keseluruhan.



4. Gambaran Umum Terperiksa / Auditee

Struktur Organisasi

Struktur Organisasi

PT BPR NBP 6 merupakan lembaga keuangan bank perkreditan rakyat yang berkantor pusat di **Jl. Sisingamangaraja No.72**. Struktur organisasi bank dipimpin oleh **Direktur Utama Ibu Lisna Kristina Raya Saragi** serta **Direktur Bapak Parlagutan**, yang juga membawahi fungsi kepatuhan dan operasional.

Adapun unit atau bagian yang menjadi objek pemeriksaan pada periode ini mencakup fungsi:

Teller / Operasional Kas

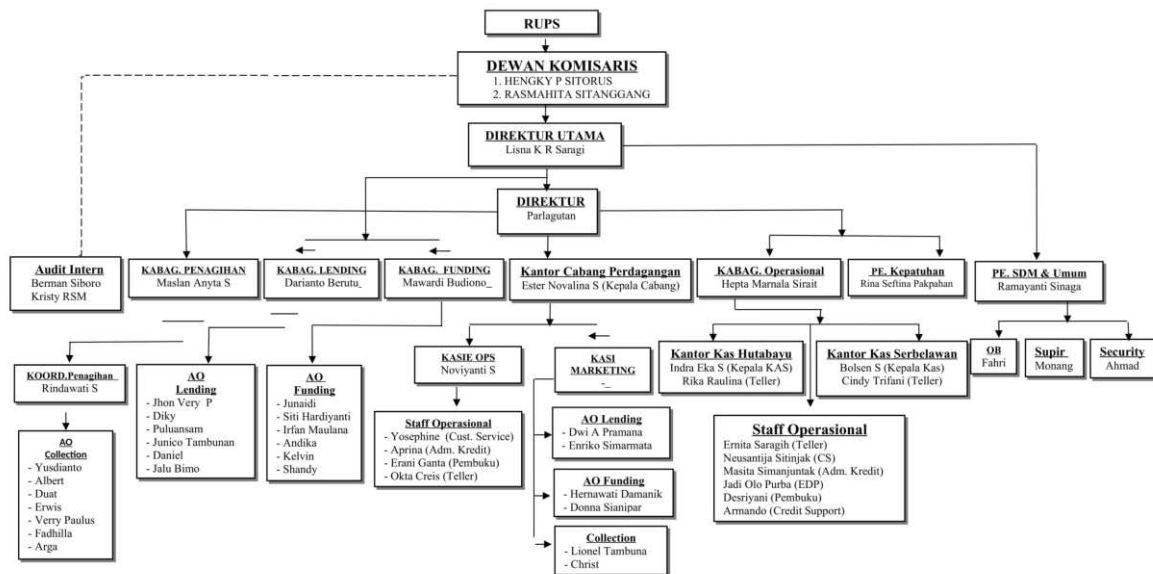
Unit Kredit (AO Lending dan AO Funding)

Penagihan dan Monitoring Kredit

Jumlah total pegawai aktif yang terlibat di unit-unit tersebut mencapai lebih dari **50 orang**, yang tersebar di kantor pusat, kantor cabang, serta kantor kas.

Audit ini dilakukan untuk menilai kepatuhan terhadap prosedur operasional standar (SOP), efektivitas pengendalian internal, serta akurasi dalam pencatatan dan pelaksanaan tugas operasional harian. Pemeriksaan dilakukan untuk periode **Januari hingga Juni 2025**, dengan fokus pada transaksi kas harian, dokumen pendukung kredit, serta kualitas portofolio kredit (terutama dalam kaitannya dengan peningkatan NPL).

dengan struktur organisasi sebagai berikut :



Informasi Umum Terperiksa / Auditee

a. Informasi Umum

PT BPR NBP 6 merupakan lembaga keuangan bank perkreditan rakyat yang berkantor pusat di **Jl. Sisingamangaraja No.72**. Struktur organisasi bank dipimpin oleh **Direktur Utama Ibu Lisna Kristina Raya Saragi** serta **Direktur Bapak Parlagutan**, yang juga membawahi fungsi kepatuhan dan operasional.

Unit-unit kerja di BPR NBP 6 terbagi dalam : Audit Intern, Penagihan, Kredit (Lending), Dana (Funding), Operasional, Kepatuhan, serta Sumber Daya Manusia & Umum. Selain itu, terdapat dua Kantor Kas yaitu **Kantor Kas Hutabayu** dan **Kantor Kas Serbelawan**, serta **Kantor Cabang Perdagangan**.

b. Gedung Kantor

Gedung kantor merupakan bangunan berstatus hak milik, berlokasi di Jl. Sisingamangaraja No. 75 Tanah Jawa. Gedung kantor terdiri atas 2 lantai dengan pemanfaatan ruangan untuk Banking Hall, ruang Teller, ruang Khasanah, ruang Direktur Utama, Direktur, ruang Server, ruang rapat, Operator/komunikasi dan gudang arsip.

c. Pengamanan Gedung Kantor

Pengamanan gedung kantor selama jam operasional dilaksanakan oleh 1 orang petugas satpam.

Gedung kantor telah pula dilengkapi dengan Internal Alarm System.

Untuk mengantisipasi kebakaran gedung kantor telah dilengkapi dengan 2 unit tabung PMK yang diletakkan di tempat yang mudah dijangkau.

Untuk memitigasi resiko kebakaran, perampokan, pencurian, kecelakaan dan akibat lainnya maka telah dilakukan penutupan asuransi antara lain:

1. Asuransi Kebakaran (Polis No. IP0201010824000005) jangka waktu 08 agustus 2024 sd. 08 agustus 2025 dengan nilai pertanggungan Inventaris kantor sebesar Rp. 416.803.652.00 dan Bangunan Konstruksi Kelas II sebesar Rp. 500.000.000,00 pada PT BPR NBP 6 melalui Asuransi Intra Asia
2. Asuransi Atas Inventaris Kantor (Polis No. IP0212010824000002) pada PT. BPR NBP 6 melalui Asuransi Intra Asia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 411.353.652,00 tmt. jangka waktu 08 agustus 2024 sd. 08 agustus 2025.
3. Asuransi Cash in Safe (Polis No. IP0212030824000001) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 300.000.000,00 pada PT. BPR NBP 6 melalui Asuransi Intra Asia, jangka waktu 08 agustus 2024 sd. 08 agustus 2025.

d. Mesin dan Peralatan Kantor

Kendaraan dinas yang dikelola Kantor Pusat BPR NBP 6 sebanyak 2 (dua) unit kendaraan roda empat dengan status milik sendiri dan 2 (dua) kendaraan roda dua milik sendiri, adapun rincian sbb :

No	Jenis	Merk	No. Polisi	Tahun	Status
1	Mobil	Toyota	BK 1352 TAK	2024	Milik
2	Mobil	Toyota	BK 1478 TAI	2021	Milik
3	Sepeda Motor	Honda	BK 6559 TBQ	2021	Milik
4	Sepeda Motor	Honda	BK 4214 TBK	2019	Milik

Mesin dan peralatan kantor yang dimiliki Kantor Pusat BPR NBP 6 terdiri dari berbagai jenis dan yang berada pada seluruh anggota unit kerja dengan kondisinya cukup baik. Guna menunjang pelayanan serta memberikan kenyamanan kepada nasabah dan kelancaran operasional.

e. Sarana Komunikasi dan Teknologi Sistem Informasi

Sarana komunikasi yang dimiliki Kantor Pusat BPR NBP 6 adalah 1 (satu) unit sambungan telephone langsung (direct) yang digunakan oleh Direktur Utama, Direktur dan di ruang server 1 unit. Disamping itu, Kantor Pusat BPR NBP 6 juga menggunakan saluran telepon PABX (5 lines) yang ditempatkan pada Costumer Service, ruang Kepala Bagian Operasional, ruang bagian Kepatuhan, Direktur dan Direktur Utama masing – masing 1 (satu) unit.

5. Nilai Audit dan Predikat

Nama Kantor / Auditee : Kantor Pusat

Tanggal Pelaksanaan Audit : 01 Januari 2025 - 30 Juni 2025

No	Faktor	Komponen	Nilai Komponen	Bobot Faktor	Nilai Audit (c x d)
	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Pengendalian Internal COSO	48 Pertanyaan	71.67	30%	21.5
2	Kontrol Aktivitas	3 Temuan	97	40%	38.8
3	Pencapaian Rencana Bisnis	Kredit 94%, Dana 101%, Laba 88.76%	79.01	15%	11.85
4	Kualitas Perkreditan	Kredit Lancar 95%	50	15%	7.5
Total Nilai 1 s/d 4				100%	79.65
5	Temuan yang Belum Ditindaklanjuti (Pada Periode Pemeriksaan Ini)	0 Temuan	-	10%	-
Audit Rating				79.65	
Predikat				Satisfactory (Baik)	

Catatan:

Faktor 1 dan 2 menilai efektivitas pengendalian internal dengan 8 komponen COSO

Faktor 3 dan 4 menilai kualitas kinerja untuk menentukan tujuan dan sasaran BPR telah tercapai

Nilai dan Predikat Audit Rating

Nilai	Kriteria
X > 90	Strong (Memuaskan)
75 < X ≤ 90	Satisfactory (Baik)
60 < X ≤ 75	Fair (Cukup)
50 < X ≤ 60	Marginal (Kurang Baik)
X ≤ 50	Unsatisfactory (Tidak Baik)

Kertas Kerja *Risk Based Audit* Kantor Pusat

Lampiran

1. Pengendalian Intern

Nama Kantor / Auditee : Kantor Pusat

Tanggal Pelaksanaan Audit : 01 Januari 2025 - 30 Juni 2025

No	Komponen	Deskripsi Risiko	Kontrol	Nilai	Penjelasan
1	1.IE.01 Internal Environment	Monitor Kinerja pegawai tidak berjalan dengan baik	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengevaluasi kinerja pegawai secara periodik	Nilai 5 (Sangat Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengevaluasi kinerja pegawai secara periodik berjalan Sangat Memadai.
2	1.IE.02 Internal Environment	Pegawai tidak responsif menghadapi perubahan lingkungan bisnis.	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang membuat rencana pelatihan dan mentoring berkelanjutan untuk setiap pegawai sehingga pegawai responsif menghadapi lingkungan bisnis secara efektif.	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang membuat rencana pelatihan dan mentoring berkelanjutan untuk setiap pegawai sehingga pegawai responsif menghadapi lingkungan bisnis secara efektif berjalan Cukup Memadai.
3	1.IE.03 Internal Environment	Pegawai tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan kewenangan dan tanggungjawab untuk setiap fungsi pekerjaan yang ditugaskan kepada pegawai.	Nilai 5 (Sangat Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan kewenangan dan tanggungjawab untuk setiap fungsi pekerjaan yang ditugaskan kepada pegawai berjalan Sangat Memadai.
4	1.IE.04 Internal Environment	Monitoring pekerjaan pegawai tidak dilaksanakan dengan efektif.	Job Description (uraian jabatan) pegawai mencantumkan tanggungjawab kontrol atas fungsi yang dilakukan	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Job Description (uraian jabatan) pegawai mencantumkan tanggungjawab kontrol atas fungsi yang dilakukan berjalan Cukup Memadai.
5	1.IE.05 Internal Environment	Permasalahan terlambat/tidak terselesaikan atau pengembangan yang dilaksanakan	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang melibatkan pegawai untuk mengatasi permasalahan serta mengimplementasikan	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang melibatkan pegawai untuk mengatasi permasalahan serta mengimplementasikan

		organisasi terlambat/tidak dapat diimplementasikan.	suatu pengembangan yang dilaksanakan organisasi / Cabang		suatu pengembangan yang dilaksanakan organisasi / Cabang berjalan Cukup Memadai.
6	1.IE.06 Internal Environment	Transaksi tidak dapat dipertanggungjawabkan.	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan kebijakan dan prosedur untuk mengotorisasi dan pemberian persetujuan secara tertulis.	Nilai 5 (Sangat Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan kebijakan dan prosedur untuk mengotorisasi dan pemberian persetujuan secara tertulis. berjalan Sangat Memadai.
7	1.IE.07 Internal Environment	Pencapaian kinerja unit kerja tidak optimal	Struktur organisasi secara jelas menunjukkan tanggung jawab dan kewenangan setiap jabatan.	Nilai 4 (Memadai)	Pengendalian intern Struktur organisasi secara jelas menunjukkan tanggung jawab dan kewenangan setiap jabatan berjalan Memadai.
8	1.IE.08 Internal Environment	Tujuan organisasi tidak tercapai	1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan secara jelas tanggung jawab dan pendelegasian wewenang yang mendukung tujuan organisasi dan sesuai dengan peraturan pemerintah. 2. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang membuat mekanisme penetapan tanggung jawab dan pendelegasian wewenang secara memadai.	Nilai 5 (Sangat Memadai)	Pengendalian intern 1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan secara jelas tanggung jawab dan pendelegasian wewenang yang mendukung tujuan organisasi dan sesuai dengan peraturan pemerintah., 2. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang membuat mekanisme penetapan tanggung jawab dan pendelegasian wewenang secara memadai berjalan Sangat Memadai.
9	1.IE.09 Internal Environment	Operasional unit kerja terganggu	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang memonitor tingkat turnover pegawai dan mengevaluasi penyebabnya secara periodik.	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang memonitor tingkat turnover pegawai dan mengevaluasi penyebabnya secara periodik berjalan Cukup Memadai.
10	1.IE.10 Internal Environment	Hubungan Direksi / Kepala Unit Kerja /	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menjaga kekompakan	Nilai 4 (Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menjaga

		Kepala Cabang dengan pegawai tidak baik / harmonis	tim dan mengingatkan interaksi yang baik kepada seluruh pegawai serta terus berupaya menjaga hubungan kerja agar berjalan dengan harmonis		kekompakan tim dan mengingatkan interaksi yang baik kepada seluruh pegawai serta terus berupaya menjaga hubungan kerja agar berjalan dengan harmonis berjalan Memadai.
11	1.IE.11 Internal Environment	Pengembangan pegawai tidak optimal.	Manajemen menyediakan akses dan / atau mengusulkan pegawai untuk mendapatkan Training yang dibutuhkan.	Nilai 5 (Sangat Memadai)	Pengendalian intern Manajemen menyediakan akses dan / atau mengusulkan pegawai untuk mendapatkan Training yang dibutuhkan berjalan Sangat Memadai.
12	1.IE.12 Internal Environment	Pegawai tidak optimal menjalankan fungsinya.	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan job description yang mencakup seluruh pekerjaan yang berkaitan dengan fungsinya.	Nilai 4 (Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan job description yang mencakup seluruh pekerjaan yang berkaitan dengan fungsinya berjalan Memadai.
13	1.IE.13 Internal Environment	Kinerja pegawai tidak optimal	1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan standar kompetensi atas setiap jabatan. 2. Penempatan pegawai sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern 1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan standar kompetensi atas setiap jabatan., 2. Penempatan pegawai sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan berjalan Cukup Memadai.
14	2.OS.01 Objective Setting	Sasaran/tujuan organisasi tidak tercapai	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mensosialisasikan sasaran / tujuan organisasi sesuai dengan tingkatnya sehingga dipahami dan diimplementasikan oleh pegawai.	Nilai 4 (Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mensosialisasikan sasaran / tujuan organisasi sesuai dengan tingkatnya sehingga dipahami dan diimplementasikan oleh pegawai berjalan Memadai.
15	2.OS.02 Objective Setting	Tidak terjadi sinergi antar unit kerja dalam mencapai tujuan organisasi.	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan sasaran kegiatan unit kerja (Key Performance Indicator - KPI) konsisten satu sama lainnya	Nilai 4 (Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan sasaran kegiatan unit kerja (Key Performance Indicator - KPI) konsisten satu sama

					lainnya berjalan Memadai.
16	2.OS.03 Objective Setting	Tujuan/sasaran unit kerja yang telah ditetapkan tidak tercapai, karena kurang sumber daya atau kurang tepat dalam membuat perencanaan tambahan sumber daya.	1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengidentifikasi kebutuhan sumber daya dengan lengkap, dikaitkan dengan tujuan/sasaran yang telah ditetapkan. 2. Berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya, jika dibutuhkan tambahan sumber daya, Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang membuat perencanaan yang tepat	Nilai 4 (Memadai)	Pengendalian intern 1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengidentifikasi kebutuhan sumber daya dengan lengkap, dikaitkan dengan tujuan/sasaran yang telah ditetapkan., 2. Berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya, jika dibutuhkan tambahan sumber daya, Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang membuat perencanaan yang tepat berjalan Memadai.
17	3.EI.01 Event Identification	Risiko gagal diidentifikasi karena Perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis tidak terevaluasi	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang secara periodik melakukan penilaian terhadap faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerjanya dengan menggunakan teknik yang memadai, seperti analisa kompetitor, pasar, benchmarking (patok duga) dan lain-lain.	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang secara periodik melakukan penilaian terhadap faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerjanya dengan menggunakan teknik yang memadai, seperti analisa kompetitor, pasar, benchmarking (patok duga) dan lain-lain berjalan Cukup Memadai.
18	3.EI.02 Event Identification	Tujuan organisasi tidak dapat dicapai karena ada risiko yang tidak diidentifikasi	Evaluasi risiko, mempertimbangkan semua kejadian/risiko yang dapat menghambat tujuan organisasi.	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Evaluasi risiko, mempertimbangkan semua kejadian/risiko yang dapat menghambat tujuan organisasi berjalan Cukup Memadai.
19	3.EI.03 Event Identification	Penilaian risiko tidak akurat.	Dalam proses penilaian risiko Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menganalisa dan menghubungkan satu kejadian dengan kejadian lainnya yang mungkin akan memperlemah atau meningkatkan potensi risiko.	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Dalam proses penilaian risiko Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menganalisa dan menghubungkan satu kejadian dengan kejadian lainnya yang mungkin akan memperlemah atau meningkatkan potensi risiko berjalan Cukup

					Memadai.
20	4.RA.01 Risk Assessment	Tujuan tidak dapat dicapai karena risiko tidak diidentifikasi sebelumnya.	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang unit kerja mengidentifikasi seluruh risiko dari setiap tujuan yang telah ditetapkan	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang unit kerja mengidentifikasi seluruh risiko dari setiap tujuan yang telah ditetapkan berjalan Cukup Memadai.
21	4.RA.02 Risk Assessment	Terjadi fraud dengan faktor utama KYC & KYE yang tidak teridentifikasi	1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengidentifikasi faktor-faktor risiko fraud, termasuk control override oleh Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang. 2. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menerapkan prinsip Know Your Customer dan Know Your Employee secara konsisten	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern 1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengidentifikasi faktor-faktor risiko fraud, termasuk control override oleh Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang., 2. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menerapkan prinsip Know Your Customer dan Know Your Employee secara konsisten berjalan Cukup Memadai.
22	4.RA.03 Risk Assessment	Unit Kerja tidak memiliki data profil risiko yang akurat dan terkini	Profil risiko ditetapkan berdasarkan self assessment dan di update secara periodik atau pada saat terjadi perubahan signifikan.	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Profil risiko ditetapkan berdasarkan self assessment dan di update secara periodik atau pada saat terjadi perubahan signifikan berjalan Cukup Memadai.
23	4.RA.04 Risk Assessment	Perencanaan bisnis yang ditetapkan tidak dapat dilaksanakan	Perencanaan bisnis disusun setelah dilakukan evaluasi risiko	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Perencanaan bisnis disusun setelah dilakukan evaluasi risiko berjalan Cukup Memadai.
24	4.RA.05	Munculnya risk event karena risiko teridentifikasi tidak dimitigasi dengan baik.	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang membuat rencana tindak untuk memitigasi risiko-risiko yang signifikan.	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang membuat rencana tindak untuk memitigasi risiko-risiko yang signifikan berjalan Cukup Memadai.
25	3.EI.04	Mitigasi/antisipasi risiko dan peluang tidak akurat karena pengidentifikasian	1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengidentifikasi dan mengkatagorikan kejadian-kejadian	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern 1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengidentifikasi dan mengkatagorikan kejadian-

		yang tidak memadai.	menjadi risiko dan kesempatan/peluang 2. Risiko dinilai dan direspons yang tepat 3. Kesempatan/ peluang dianalisa/ digunakan sebagai umpan balik untuk penetapan strategi Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang dan pro		kejadian menjadi risiko dan kesempatan/peluang, 2. Risiko dinilai dan direspons yang tepat, 3. Kesempatan/ peluang dianalisa/ digunakan sebagai umpan balik untuk penetapan strategi Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang dan pro berjalan Cukup Memadai.
26	3.EI.05	Proses identifikasi risiko tidak akurat (belum mempertimbangkan kejadian-kejadian penting yang relevan).	1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan strategi terbaik untuk mencapai tujuan organisasi 2. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengidentifikasi peristiwa risiko (risk event) yang dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk melaksanakan strateginya, baik yang berasal dari faktor internal dan eksternal	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern 1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan strategi terbaik untuk mencapai tujuan organisasi, 2. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengidentifikasi peristiwa risiko (risk event) yang dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk melaksanakan strateginya, baik yang berasal dari faktor internal dan eksternal berjalan Cukup Memadai.
27	3.EI.06	Proses identifikasi risiko tidak akurat (belum mempertimbangkan kejadian-kejadian penting yang relevan) yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang secara periodik menerima masukan dari Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang Risiko dalam proses identifikasi risiko yang berkenaan dengan tujuan organisasinya	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang secara periodik menerima masukan dari Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang Risiko dalam proses identifikasi risiko yang berkenaan dengan tujuan organisasinya berjalan Cukup Memadai.
28	4.RA.06	Penanganan risiko tidak tepat	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mereview risiko secara periodik sesuai dengan Tata Kelola yang baik	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mereview risiko secara periodik sesuai dengan Tata Kelola yang baik berjalan Cukup Memadai.
29	4.RA.07	Penilaian risiko	Direksi / Kepala Unit	Nilai 3	Pengendalian intern

		tidak tepat.	Kerja / Kepala Cabang menetapkan mekanisme penilaian risiko dengan meminta keterlibatan staf untuk melakukan penilaian risiko.	(Cukup Memadai)	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan mekanisme penilaian risiko dengan meminta keterlibatan staf untuk melakukan penilaian risiko berjalan Cukup Memadai.
30	4.RA.08	Kesalahan dalam mengambil tindakan karena perubahan risiko tidak diidentifikasi	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengidentifikasi perubahan-perubahan dalam risiko pada saat yang tepat.	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengidentifikasi perubahan-perubahan dalam risiko pada saat yang tepat berjalan Cukup Memadai.
31	4.RA.09	Perubahan lingkungan bisnis, risiko dan control tidak dapat diantisipasi dengan cepat dan tepat	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mempunyai mekanisme yang baik untuk mengkomunikasikan perubahan yang terjadi (perubahan lingkungan bisnis, risiko dan control) kepada level Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang tertentu sesuai signifikansinya.	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mempunyai mekanisme yang baik untuk mengkomunikasikan perubahan yang terjadi (perubahan lingkungan bisnis, risiko dan control) kepada level Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang tertentu sesuai signifikansinya berjalan Cukup Memadai.
32	4.RA.10	Tujuan tidak dapat dicapai karena sumber daya tidak tersedia	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengidentifikasi kebutuhan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan membuat perencanaan yang tepat untuk memperoleh sumber daya tersebut.	Nilai 4 (Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mengidentifikasi kebutuhan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan membuat perencanaan yang tepat untuk memperoleh sumber daya tersebut berjalan Memadai.
33	5.RR.01	Strategi Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang risiko tidak tepat karena perubahan faktor-faktor risiko tidak termonitor	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang dan risk owner mengembangkan sistem early warning (sistem peringatan dini) untuk memonitor perubahan pada faktor-faktor risiko dan untuk mendukung	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang dan risk owner mengembangkan sistem early warning (sistem peringatan dini) untuk memonitor perubahan pada faktor-faktor risiko dan untuk

			kesinambungan penilaian strategi Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang risiko.		mendukung kesinambungan penilaian strategi Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang risiko berjalan Cukup Memadai.
34	5.RR.02	Risk response tidak tepat sehingga menambah biaya.	Untuk risiko-risiko yang signifikan, Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang risiko yang tepat, yaitu : menolak (avoid), mentransfer risiko, menambah control sehingga risiko berkurang sampai level tertentu, atau mentolerir risiko.	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Untuk risiko-risiko yang signifikan, Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang risiko yang tepat, yaitu : menolak (avoid), mentransfer risiko, menambah control sehingga risiko berkurang sampai level tertentu, atau mentolerir risiko berjalan Cukup Memadai.
35	5.RR.03	Risiko tidak dikontrol/dikelola dengan tepat, sehingga kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan	1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang berusaha dengan baik untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang risiko. 2. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut kemudian menggunakannya dalam praktek untuk mengelola dan mengontrol risiko.	Nilai 4 (Memadai)	Pengendalian intern 1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang berusaha dengan baik untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang risiko., 2. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut kemudian menggunakannya dalam praktek untuk mengelola dan mengontrol risiko berjalan Memadai.
36	5.RR.04	Risiko baru/ perubahan risiko tidak direspon dengan baik, sehingga menghambat pencapaian tujuan.	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang melakukan tindakan yang tepat atas risiko baru atau perubahan risiko dan memonitor pelaksanaannya.	Nilai 4 (Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang melakukan tindakan yang tepat atas risiko baru atau perubahan risiko dan memonitor pelaksanaannya berjalan Memadai.
37	5.RR.05	Tidak ada pihak yang dapat dimintakan pertanggungjawaban	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan penanggungjawab dari	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan

		ban atas suatu risiko baru.	risiko baru atau perubahan risiko yang signifikan pada waktu yang tepat		penanggungjawab dari risiko baru atau perubahan risiko yang signifikan pada waktu yang tepat berjalan Cukup Memadai.
38	5.RR.06	Tidak ada dokumentasi tertulis untuk menetapkan pihak yang bertanggungjawab atas suatu risiko yang signifikan	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan dan menyetujui secara tertulis proses owner (pemilik proses) yang bertanggungjawab terhadap risiko yang signifikan.	Nilai 2 (Kurang Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan dan menyetujui secara tertulis proses owner (pemilik proses) yang bertanggungjawab terhadap risiko yang signifikan berjalan Kurang Memadai.
39	5.RR.07	Perbaikan control tidak dapat dilaksanakan sesuai jangka waktu yang ditetapkan.	Pertanggungjawaban yang transparan dilaksanakan terhadap perbaikan risk control secara berkesinambungan.	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Pertanggungjawaban yang transparan dilaksanakan terhadap perbaikan risk control secara berkesinambungan berjalan Cukup Memadai.
40	5.RR.08	Pegawai demotivasi dan/ atau menurunnya kinerja pegawai	1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menilai pegawai sesuai dengan kinerja pegawai yang bersangkutan. 2. Penilaian kinerja pegawai disampaikan kepada pegawai yang bersangkutan dan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mendiskusikan penilaiannya serta memberikan umpan balik 3. Penilaian pegawai tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk penetapan reward	Nilai 5 (Sangat Memadai)	Pengendalian intern 1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menilai pegawai sesuai dengan kinerja pegawai yang bersangkutan., 2. Penilaian kinerja pegawai disampaikan kepada pegawai yang bersangkutan dan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mendiskusikan penilaiannya serta memberikan umpan balik, 3. Penilaian pegawai tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk penetapan reward berjalan Sangat Memadai.
41	6.IC.01	Terdapat gap (kesenjangan) antara target dengan realisasi yang tidak dikomunikasikan	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mereview dan membandingkan hasil operasi perusahaan dengan RBB secara	Nilai 4 (Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang mereview dan membandingkan hasil operasi perusahaan dengan RBB secara

		di internal Cabang/ Unit Kerja	periodik (bulanan)		periodik (bulanan) berjalan Memadai.
42	6.IC.02	Informasi tidak memadai sehingga Tugas tidak diselesaikan dengan baik	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang memfasilitasi seluruh pegawainya untuk mengakses sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan tanggung jawabnya.	Nilai 4 (Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang memfasilitasi seluruh pegawainya untuk mengakses sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan tanggung jawabnya berjalan Memadai.
43	6.IC.03	Pegawai tidak memahami tugas dan tanggungjawabnya a.	1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menyampaikan job description kepada masing-masing pegawai pada saat pegawai tersebut menempati suatu posisi. 2. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang memastikan setiap pegawai memahami tugas dan tanggung jawabnya, sebagaimana tercantum dalam job description masing-masing	Nilai 5 (Sangat Memadai)	Pengendalian intern 1. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menyampaikan job description kepada masing-masing pegawai pada saat pegawai tersebut menempati suatu posisi., 2. Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang memastikan setiap pegawai memahami tugas dan tanggung jawabnya, sebagaimana tercantum dalam job description masing-masing berjalan Sangat Memadai.
44	6.IC.04	Reputasi bank dapat terganggu.	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang memiliki mekanisme untuk menangani keluhan nasabah dan memiliki SLA (Service Level Agreement) dalam menyelesaikan keluhan nasabah.	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang memiliki mekanisme untuk menangani keluhan nasabah dan memiliki SLA (Service Level Agreement) dalam menyelesaikan keluhan nasabah berjalan Cukup Memadai.
45	7.MM.01	Penyimpangan kebijakan dan prosedur terjadi berlarut-larut	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan kebijakan yang mengatur tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi penyimpangan kebijakan dan prosedur.	Nilai 5 (Sangat Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan kebijakan yang mengatur tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi penyimpangan kebijakan

					dan prosedur. berjalan Sangat Memadai.
46	7.MM.02	Kelemahan internal control terjadi berlarut-larut	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang membuat rencana tindak atas temuan audit internal dan memonitor progress untuk memastikan temuan diselesaikan pada waktunya (sesuai DMTL - Daftar Monitoring Tindak Lanjut)	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang membuat rencana tindak atas temuan audit internal dan memonitor progress untuk memastikan temuan diselesaikan pada waktunya (sesuai DMTL - Daftar Monitoring Tindak Lanjut) berjalan Cukup Memadai.
47	7.MM.03	Nasabah tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang memonitor keluhan nasabah telah diselesaikan dengan baik	Nilai 5 (Sangat Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang memonitor keluhan nasabah telah diselesaikan dengan baik berjalan Sangat Memadai.
48	7.MM.04	Kelemahan kontrol internal tidak dianalisa sehingga menimbulkan temuan berulang	Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan mekanisme review/analisa efektifitas kontrol untuk mencegah masalah terjadi berulang	Nilai 3 (Cukup Memadai)	Pengendalian intern Direksi / Kepala Unit Kerja / Kepala Cabang menetapkan mekanisme review/analisa efektifitas kontrol untuk mencegah masalah terjadi berulang berjalan Cukup Memadai.
Total Nilai				172	
Nilai Penuh (jika seluruh komponen bernilai 5)				240	
Nilai Komponen (Total Nilai dibagi Nilai Penuh)				71.67	
Bobot Faktor				30%	
Nilai Audit				21.5	

Nilai dan Deskripsi Penilaian Komponen Pengendalian

Nilai	Predikat	Deskripsi
1	Tidak Memadai	Komponen pengendalian internal tidak memadai sehingga membutuhkan perbaikan sangat signifikan agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada level yang dapat diterima



PT BPR NBP 6
JLN SM RAJA NO 72 KEL. PEMATANG TANAH JAWA, KEC. TANAH
JAWA, KAB. SIMALUNGUN

Website: www.bprnbp6.com, Telepon: (0622) 7562048

2	Kurang Memadai	Komponen pengendalian internal kurang memadai membutuhkan perbaikan signifikan agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada level yang dapat diterima
3	Cukup Memadai	Komponen pengendalian internal cukup memadai dan hanya membutuhkan sedikit perbaikan agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada level yang dapat diterima
4	Memadai	Komponen pengendalian internal memadai dan hanya diperlukan upaya menjaga konsistensi untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada level yang dapat diterima
5	Sangat Memadai	Komponen pengendalian internal sangat memadai dan telah memberikan kontribusi secara berkesinambungan terhadap peningkatan kualitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada level yang dapat diterima



2. Hasil Pemeriksaan Kontrol Aktivitas

Nama Kantor / Auditee : Kantor Pusat

Tanggal Pelaksanaan Audit : 01 Januari 2025 - 30 Juni 2025

1. Kelebihan Pencatatan Kas Teller			
Klasifikasi	: K1	Jenis Risiko	: Risiko Operasional
Risk Number	: RIS-1.1.14	Risk Event	: Internal Fraud
Tingkat Risiko	: Sedang	Risk Owner	: Ernita Saragih Teller Hepta M Sirait Kepala Bagian Operasional
Tanggal Kejadian Temuan	: 25 April 2025	Status	: (01) Selesai Tanggal 10 Juni 2025
<p>Risk Event:</p> <p>Telah ditemukan adanya kelebihan kas teller sebanyak dua kali dengan nominal masing-masing sebesar Rp5.000 dan Rp10.000. Meskipun jumlahnya tergolong tidak material, kejadian ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pelaksanaan prosedur operasional kas serta indikasi bahwa pengawasan atau kontrol internal belum berjalan secara optimal.</p> <p>Kelebihan kas yang terjadi secara berulang dapat menjadi indikator awal dari:</p> <p>Kelalaian petugas dalam menghitung transaksi kas</p> <p>Tidak dilakukannya rekonsiliasi harian secara teliti</p> <p>Minimnya verifikasi silang antar petugas teller dan penyelia</p> <p>Jika tidak ditindaklanjuti, kondisi ini berpotensi berkembang menjadi penyimpangan kas yang lebih besar serta menurunkan tingkat kepercayaan terhadap akurasi laporan kas harian.</p> <p>Kontrol / Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ketepatan dan Kecermatan Teller dalam Transaksi Tunai2. Teller memeriksa kebenaran posting dengan mencocokkan antara cetakan validasi dengan slip setelah input transaksi.3. Pejabat berwenang yang ditunjuk telah melaksanakan verifikasi harian atas keabsahan transaksi. <p>Penyebab:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kelalaian dalam proses penghitungan kas2. Minimnya penggunaan checklist atau kontrol harian kas3. Tidak adanya verifikasi silang yang konsisten <p>Akibat:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Risiko pembiaran terhadap kesalahan kecil yang berulang			



2. Potensi distorsi data kas harian
3. Menurunnya efektivitas pengendalian internal kas

Rekomendasi:

1. Evaluasi Prosedur Operasional Kas Harian
2. Peningkatan Pengawasan dan Verifikasi
3. Monitoring Kejadian Serupa

Komitmen / Tindak Lanjut:

1. Sosialisasi ulang SOP teller terkait rekonsiliasi kas harian
2. Penerapan Checklist Rekonsiliasi Kas Harian



2. Dokumen Kredit Tidak Lengkap			
Klasifikasi : K2		Jenis Risiko : Risiko Operasional	
Risk Number : RIS-1.1.03		Risk Event : Internal Fraud	
Tingkat Risiko : Tinggi		Risk Owner : Masita Simanjuntak Admin Kredit	
Tanggal Kejadian Temuan : 10 Juni 2025		Status : (01) Selesai Tanggal 26 Juni 2025	
Risk Event: Telah ditemukan bahwa pada beberapa berkas kredit yang telah direalisasikan, terdapat dokumen yang belum lengkap, seperti: <ul style="list-style-type: none">■ PBB tidak ada■ Kwitansi Pembelian bibit tidak ada■ Foto usaha serta KK penjamin■ Sumber pedapatan lainnya yang tidak di jelaskan dll Kontrol / Kriteria: <ol style="list-style-type: none">1. Checklist dokumen kredit wajib dilengkapi dan diverifikasi sebelum realisasi2. Sistem Pemantauan Dokumen (Manual atau Digital)3. Verifikasi Berjenjang (Dual Control) Penyebab: <ol style="list-style-type: none">1. SOP tidak dijalankan secara konsisten2. Tidak ada kontrol akhir sebelum realisasi kredit Akibat: <ol style="list-style-type: none">1. Kredit sulit ditagih bila wanprestasi karena kekurangan legalitas/formalitas2. Potensi temuan dari auditor internal/eksternal/OJK Rekomendasi: <ol style="list-style-type: none">1. Pemantauan & Evaluasi Berkala,2. Pastikan seluruh proses verifikasi dilakukan oleh minimal dua pihak, termasuk pejabat yang tidak terlibat langsung dalam penjualan/pemasaran kredit3. Implementasi Checklist Kredit Wajib Komitmen / Tindak Lanjut: Melakukan evaluasi dan audit internal triwulanan terhadap kelengkapan dokumen kredit, terutama untuk kredit yang sudah dicairkan.			



3. Kenaikan Non-Performing Loan			
Klasifikasi : KOO1		Jenis Risiko : Risiko Kredit	
Risk Number : -		Risk Event : Lainnya	
Tingkat Risiko : Tinggi		Risk Owner : Maslan Anyta Sihombing Kepala Bagian Penagihan	
Tanggal Kejadian : 11 Juli 2025 Temuan		Status : (01) Selesai Tanggal 27 Mei 2025	
<p>Risk Event:</p> <p>Peningkatan NPL merupakan indikator menurunnya kualitas aset kredit, di mana terdapat peningkatan jumlah debitur dengan kolektibilitas 3 (Diragukan), 4 (Kurang Lancar), dan 5 (Macet). Hal ini menunjukkan bahwa proses pemberian kredit, monitoring, dan penagihan tidak berjalan optimal sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan SOP internal Bank.</p> <p>Kontrol / Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Proses penilaian kredit harus melalui analisis kelayakan usaha, agunan, dan keuangan debitur2. Penagihan aktif oleh AO wajib dilakukan secara berkala dan terdokumentasi3. Agunan harus terikat secara legal dan memiliki nilai pasar yang memadai <p>Penyebab:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kelemahan dalam Analisis Kredit Awal2. Monitoring Kredit Tidak Konsisten3. Tidak Ada Early Warning System (EWS) <p>Akibat:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kewajiban pencadangan (CKPN) meningkat signifikan, menggerus laba bersih.2. Pendapatan bersih berkurang akibat meningkatnya beban provisi kerugian.3. Penurunan pendapatan bunga karena kredit macet tidak menghasilkan arus kas. <p>Rekomendasi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Evaluasi Portofolio Kredit: Analisis ulang portofolio untuk menentukan prioritas dalam penyelesaian.2. Penekanan Penjualan Agunan: Mempercepat proses penjualan agunan bagi debitur yang sudah dalam tahap ini.3. Koordinasi dengan Pihak Berwenang: Menggandeng pihak terkait seperti pemerintah lokal untuk mencari solusi pada debitur yang sulit dijangkau.4. Pemantauan Intensif: Membuat jadwal monitoring			



lebih intensif untuk debitur yang masih memiliki potensi pembayaran.

Komitmen / Tindak Lanjut:

1. Melakukan review dan klasifikasi ulang seluruh portofolio kredit bermasalah
2. Mengaktifkan sistem peringatan dini (early warning system) pada sistem informasi kredit
3. Melakukan review dan klasifikasi ulang seluruh portofolio kredit bermasalah

Rekapitulasi Nilai Temuan (Nilai Pengurang)

No	Klasifikasi Temuan	Bobot	Jumlah Temuan	Nilai Pengurang
1	Temuan KOO1	0	1	0
2	Temuan KOO2	0	-	0
3	Temuan K1	0.5	1	0.5
4	Temuan K2	2.5	1	2.5
5	Temuan K3	5	-	0
6	Temuan K4	25	-	0
7	Temuan K5	50	-	0
Total Pengurang				3
Nilai Komponen				97
Bobot Faktor				40%
Nilai Audit				38.8



3. Pencapaian Rencana Bisnis

Nama Kantor / Auditee : Kantor Pusat

Tanggal Pelaksanaan Audit : 01 Januari 2025 - 30 Juni 2025

No	Komponen	Bobot	Minimum	Target	Realisasi	Tingkat Pencapaian	Nilai
1	Kredit	30%	70	100	94%	80%	24
2	Dana	30%	70	100	101%	100%	30
3	Laba	40%	70	100	88.76%	62.53%	25.01
Nilai Komponen (Total)							79.01
Bobot Faktor							15%
Nilai Audit							11.85

Pencapaian Target $\leq 70\%$, Tingkat Pencapaian = 0. Setiap kenaikan Realisasi 1%, nilai tingkat bertambah sebesar 3,33 maksimum 100.

4. Kualitas Kredit

Nama Kantor / Auditee : Kantor Pusat

Tanggal Pelaksanaan Audit : 01 Januari 2025 - 30 Juni 2025

No	Komponen	Minimum	Realisasi	Nilai
1	Kredit Kolektibilitas 1 dan 2	90%	95%	50
Nilai Komponen (Total)				50
Bobot Faktor				15%
Nilai Audit				7.5

Kredit Lancar $\leq 90\%$ Nilai Kredit = 0, Setiap kenaikan kredit lancar 1% Nilai kredit bertambah sebesar 10 maksimum 100



5. Temuan Yang Belum Ditindaklanjuti (Pada saat Pemeriksaan)

Nama Kantor / Auditee : Kantor Pusat

Tanggal Pelaksanaan Audit : 01 Januari 2025 - 30 Juni 2025

No	Permasalahan (Risk Event)	Status	KT	Kontrol / Kriteria	Komitmen / Tindak Lanjut
Nihil					

Rekapitulasi Nilai Temuan yang Belum Ditindaklanjuti (Nilai Pengurang)

No	Klasifikasi Temuan	Bobot	Jumlah Temuan	Nilai Pengurang
1	Temuan KOO1	0	-	0
2	Temuan KOO2	0	-	0
3	Temuan K1	5	-	0
4	Temuan K2	10	-	0
5	Temuan K3	15	-	0
6	Temuan K4	20	-	0
7	Temuan K5	50	-	0
Total Pengurang				0
Nilai Komponen				0
Bobot Faktor				10%
Nilai Audit				0



6. Nilai Audit dan Predikat

Nama Kantor / Auditee : Kantor Pusat

Tanggal Pelaksanaan Audit : 01 Januari 2025 - 30 Juni 2025

No	Faktor	Komponen	Nilai Komponen	Bobot Faktor	Nilai Audit (c x d)
	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Pengendalian Internal COSO	48 Pertanyaan	71.67	30%	21.5
2	Kontrol Aktivitas	3 Temuan	97	40%	38.8
3	Pencapaian Rencana Bisnis	Kredit 94%, Dana 101%, Laba 88.76%	79.01	15%	11.85
4	Kualitas Perkreditan	Kredit Lancar 95%	50	15%	7.5
Total Nilai 1 s/d 4				100%	79.65
5	Temuan yang Belum Ditindaklanjuti (Pada Periode Pemeriksaan Ini)	0 Temuan	-	10%	-
Audit Rating				79.65	
Predikat				Satisfactory (Baik)	

Catatan:

Faktor 1 dan 2 menilai efektivitas pengendalian internal dengan 8 komponen COSO

Faktor 3 dan 4 menilai kualitas kinerja untuk menentukan tujuan dan sasaran BPR telah tercapai

Nilai dan Predikat Audit Rating

Nilai	Kriteria
X > 90	Strong (Memuaskan)
75 < X ≤ 90	Satisfactory (Baik)
60 < X ≤ 75	Fair (Cukup)
50 < X ≤ 60	Marginal (Kurang Baik)
X ≤ 50	Unsatisfactory (Tidak Baik)